HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PACITAN

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Oleh :

MURDYASTUTI CHRISTIAYUNI

NPM.11.1.01.01.0482

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN(FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIKINDONESIA
2015

Skripsi oleh:

MURDYASTUTI CHRISTIAYUNI
NPM: 11.1.01.01.0482

Judul:

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PACITAN TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal :04 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Hari Pasyamtoro,M.Pd	**Dra. Hj. Endang Ragil WP, M.Pd**
	NIDN. 0726125801

ii

Skripsi oleh:

MURDYASTUTI CHRISTIAYUNI
NPM:11.1.01.01.0482

Judul:

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PACITAN TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: Sabtu,15 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji	**Tanda Tangan**
1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I : Dra. Hj. Endang Ragil WP, M.Pd	
3. Penguji II : Drs. Hari Pasyamtoro, M.Pd	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIK. 1870301023

iii

MURDYASTUTI CHRISTIAYUNI

Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah memang ada hubungan antarakecerdasan emosional dengan kemampuan berinteraksi sosial siswaKelas VIII SMP N 2Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015.Pendekatan penelitian yang digunakan adalah teknik penelitian kuantitatif. Penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi berisi tentang apa yang diteliti secara lengkap, alasan peneliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh dan kesimpulan dari penelitian tersebut. Isi dari penelitian disajikan secara lugas dan objektif, dan format untuk laporan penelitian tersebut cenderung baku mengikuti ketentuan dari perguruan tinggi atau suatu kelompok masyarakat akademik (STKIP PGRI Pacitan, 2010: 19). Sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran tetang data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006: 12).

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Jumlah populasi dalam penelitian ini 192 siswa, dan jumlah sampel 40 siswa. Uji validitas menggunakan rumus product moment dari Pearson, dan reliabilitas menggunakan rumus Spearman-Brown. Untuk analisis data menggunakan rumus product moment dari Pearson.

Hasil data dari angket tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus product moment taraf signifikan 5 % yang kemudian dikonsultasikan dengan tabel r_{tabel} , ternyata hasilnya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,491>0,312). Itu artinya, ada hubungan antara kedua variabel di atas. Untuk mengetahui tingkat hubungannya, peneliti mengkonsultasikan ke dalam tabel interpretasi nilai r. Hasil konsultasi tabel interpretasi r menyatakan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel adalah **Sedang**. Jadi , hipotesis yang menyatakan ada hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berinteraksi siswa di SMP Negeri 2 pacitan diterima.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Kemampuan Berinteraksi Sosial.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship of emotional antarakecerdasan with the ability to interact socially siswaKelas SMP N 2Pacitan academic year 2014 / 2015.Pendekatan research is quantitative research techniques. The study, written in the form of paper containing about what is studied in full, the reason researchers, how to do research, the results obtained and the conclusions of the study. The contents of the study are presented in a straightforward and objective, and the format for the raw research reports tend to follow the provisions of a college or a group of academic community (PGRI STKIP Pacitan, 2010: 19). As the name implies quantitative research is that many studies are required to use a

number, ranging from data collection, interpretation of these data neighbor, as well as the appearance of the results (Arikunto, 2006: 12).

The samples in this research using random sampling techniques. Total population in this study 192 students, and the sample size of 40 students. Test the validity of using the formula of Pearson product moment, and reliability using the Spearman-Brown formula. For the analysis of the data using the formula of Pearson product moment.

Results of the data from the questionnaire were then analyzed using product moment formula significant level of 5% which is then consulted with rtabel table, the result is rhitung> rtabel (0.491> 0.312). That means, there is a relationship between two variables above. To determine the level of the relationship, the researchers consulted in interpretation table r value. Results interpretation table r consultation states that the level of relationship between the two variables is Medium. Thus, the hypothesis that there is a relationship of emotional intelligence with the ability to interact with students in Junior High School 2 pacitan accepted.

Keywords: Emotional Intelligence, Social Interacting Ability.

BAB I

LATAR BELAKANG

Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi (Goleman, 2002 :59). Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauhmana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

Kemampuan-kemampuan tentang mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain ini disebut sebagai ***kecerdasan emosional***. Salah satu ciri dari seseorang yang memiliki kecerdasan emosianal yang baik adalah kemampuan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, sehingga individu yang memiliki emosi stabil dan tidak mudah terpancing emosi dan mampu menguasai emosi orang lain maka individu tersebut pun juga mampu berinteraksi sosial dengan sesamanya.

Remaja atau siswa sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok diharapkan dapat menguasai tugas perkembangannya, yaitu salah satunya mampu berinteraksi sosial dengan yang lain. Bagi mereka yang mampu berinteraksi sosial dengan baik maka akan cenderung menjadi remaja atau siswa yang mudah bergaul, lebih hangat, dan terbuka menghadapi orang lain dalam situasi apapun.

Remaja atau siswa untuk mampu berinteraksi sosial dengan sesamanya, setidaknya mampu mengenali dan mengelola emosi diri sendiri, kemudian memotivasi diri sendiri lalu mengenali emosi orang lain untuk membina hubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut seperti yang dinyatakan Goleman (2002) bahwa keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan berinteraksi sosial. Tanpa bisa mengelola emosi diri sendiri, individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

Goleman dalam Salovey (1995) menjelaskan bahwa keterampilan yang terkait dengan kecerdasan emosioanal adalah : memahami pengalaman emosi

pribadi, memberikan emosi, memotivasi diri memahami emosi orang lain, dan mengembangkan hubungan dengan orang lain.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial, siswa perlu adanya penguasaan dan pengelolaan kecerdasan emosi yang baik.

Dari fenomena tersebut, peneliti ingin membuktikan apakah memang ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berinteraksi sosial siswa.

BAB II

METODE

Variabel adalah segala suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:38).

Atau dengan kata lain variabel adalah kosep yang memiliki variasi nilai. Definisi di atas mengandung makna bahwa sesuatu atau konsep dapat disebut variabel jika konsep tersebut memiliki variabilitas atau dapat dibedakan menjadi beberapa jenis atau katagori. Hubungan antar variable Variabel X mempengaruhi variabel Y. Kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (X) sedangkan kemampuan berinteraksi siswa sebagai variabel terikat (Y).

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik penelitian kuantitatif. Penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi berisi tentang apa yang diteliti secara lengkap, alasan peneliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh dan kesimpulan dari penelitian tersebut. Sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran tetang data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006: 12).

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yang ingin mengetahui tentang Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP N 2 Pacitan Tahun Pelajaran 2014 / 2015, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian korelasional, karena peneliti berusaha menelaah hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Sehubungan dengan itu Suharsini Arikunto menyatakan bahwa tujuan penelitian korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Suharsini Arikunto, 1991 : 21)

Penulis menentukan tempat penelitian di SMP Negeri 2 Pacitan, Kabupaten Pacitan. Penulis juga memiliki alasan sosiologis dan geografis yaitu kesesuaian judul skripsi dengan lokasi penelitian.

Kondisi sekolah yang termasuk sekolah tingkat menengah pertama yang favorit di kecamatan Pacitan, maka para siswa-siswinya berasal dari berbagai wilayah di Kecamatan Pacitan. Dan mereka dituntut untuk mampu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi untuk dapat bersaing secara sehat dalam bidang pendidikan serta mampu mengaktualisasikan dirinya dalam berinteraksi sosial dengan sesamanya.

Pelaksanaan pembuatan penelitian dimulai dari pengajuan judul sampai pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada semester genap, yaitu (Desember 2015**)** sampai **(** April 2015**)** tahun pelajaran 2014/2015. Dari pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 2 Pacitan yang terdiri dari 6 kelas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, penulis tidak mugkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2008:81).

Dalam penelitian ini, penulis merencanakan sampel yang diambil 39 sampel, tetapi pada kenyataannya diambil 40 siswa dikarenakan untuk mempermudah menganalisisnya, dengan tehnik pengambilan sampel secara random sampling

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN SIMPULAN

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dan instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka tahap selanjutnya, peneliti melaksanakan penelitian untuk uji korelasi. Dalam penelitian ini, angket dibagikan kepada sampel/responden yang berjumlah 40 siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 2 Pacitan.

Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berinteraksi siswa di SMP Negeri 2 Pacitan, peneliti menggunakan metode analisis product moment dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diketahui $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,491>0,312), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berinteraksi siswa siswa di SMP Negeri 2 pacitan.

Menurut hasil analisis data di atas, koefisien hubungan kecerdasan eosional dengan kemampun berinteraksi siswa di SMP Negeri 2 pacitan. diperoleh nilai r_h = 0,491. Itu artinya, ada hubungan a[illegible] variabel di atas. Untuk mengetahui tingkat hubungannya, peneliti mengkonsultasikan ke dalam tabel interpretasi nilai r. Hasil konsultasi tabel interpretasi r menyatakan bahwa tingkat

hubungan antara kedua variabel adalah **Sedang**.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa "Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berinteraksi siswa di sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pacitan tahun pelajaran 2014/2015.. Dengan indeks korelasi 0,491 dan jumlah sampel 40 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pengantar Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dep Dik Nas. (2009). **"***Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

LPPM STKIP PGRI Pacitan. (2010). *"Pedoman Penyusunan Skripsi"*. Pacitan.

Muin, Idianto. 2006. *Sosiologi SMA/MA Jilid I Untuk Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Pardimin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Yogyakarta FKIP Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa.

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Prayitno, 1999. *Panduan Kegiatan pengawasan Bimbingan dan Konseling di sekolah.Jakarta*: PT Asdi Mahasatya.

Goleman, Daniel. 2007. *Emotional Intelegence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. 2003.*Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya, Cet. XIII. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intelegence*. Jakarta: Gramedia PustakaUtama.

Goleman, Daniel. (2000). *Emitional Intelligence (terjemahan)*.Jakata: PT Gramedia Pustaka Utama